

Peran Resiko Kredit dalam Menjaga Kecukupan Modal Bank Perkreditan Rakyat

Putu Pande R. Aprilyani Dewi¹, Ni Putu Budiadnyani²
Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia^{1,2}

aprilyanidewi@undiknas.ac.id¹, putubudiadnyani@undiknas.ac.id²

DOI: xxxx-xxxx-xxx

ISSN-P: xxxx-xxxx

ISSN-E: 3031-9781

ABSTRACT

This study examines the effect of credit risk on capital adequacy in the banking sector. An increase in non-performing loans (NPLs) has been shown to reduce the capital adequacy of banks due to the need to provide more reserves to cover potential losses. This research was conducted at Rural Banks in Singaraja that are registered with the Financial Services Authority. The sample in this study used purposive sampling and obtained a sample size of 64 Rural Banks. The results in this study are credit risk has a negative effect on capital adequacy. The findings show that high credit risk significantly negatively impacts bank capital, which reduces financial stability and the bank's ability to extend new credit.

Keywords: BPR, credit risk, capital adequacy

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh risiko kredit terhadap kecukupan modal di sektor perbankan. Pen- ingkatan kredit bermasalah atau non-performing loans (NPL) terbukti dapat mengurangi kecukupan modal bank karena kebutuhan untuk menyediakan cadangan lebih besar guna menutupi potensi kerugian. Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Singaraja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 64 Bank Perkreditan Rakyat. Hasil dalam penelitian ini yaitu risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Temuan menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi secara signifikan berdampak negatif pada modal bank, yang mengurangi stabili- tas finansial dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru.

Kata Kunci: Bank Perkreditan Rakyat, kecukupan modal, risiko kredit

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan seperti bank memiliki peran penting dalam perekonomian, yang meliputi penyediaan likuiditas, intermediasi keuangan, dan pengelolaan risiko. Bank menyediakan likuiditas dengan menerima simpanan dari masyarakat dan menyalirkannya kembali dalam bentuk kredit kepada individu, bisnis, dan pemerintah, yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Ardillah & Halim, 2022). Selain itu, bank berfungsi sebagai perantara keuangan dengan menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yang membantu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dalam perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dimana Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki cakupan layanan yang lebih terbatas dan biasanya berfokus pada pemberian kredit kepada usaha kecil dan mikro serta menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.



Kekurangan modal dalam BPR sangat penting, dimana modal yang memadai, memungkinkan BPR untuk menjalankan operasionalnya dengan lebih stabil, aman, dan mampu menanggung kerugian yang mungkin timbul dari kredit bermasalah tanpa mengganggu kinerja harian bank serta memungkinkan BPR untuk menyalurkan kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kekurangan modal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, yang dapat memperluas basis simpanan dan investasi di BPR (Pratiwi, Jummain, Yanita, & Ristati, 2023). Dengan modal yang memadai, BPR juga dapat berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan baru, serta bersaing lebih kompetitif dengan lembaga keuangan lainnya. Regulasi yang mengharuskan kekurangan modal juga memastikan bahwa BPR beroperasi sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan, melindungi kepentingan nasabah.

Kekurangan modal yang baik mencerminkan kekuatan keuangan bank dan kemampuannya dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu (Ekadjaja, Siswanto, Ekadjaja, & Rorlen, 2021). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kekurangan modal adalah risiko kredit, yaitu risiko gagal bayar oleh debitur. Risiko kredit dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan keuangan bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting dalam menjaga kekurangan modal yang sehat.

Pengelolaan risiko kredit yang buruk dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah atau non-performing loans (NPL), yang pada gilirannya dapat mengurangi kekurangan modal bank. Kredit bermasalah memerlukan pencadangan yang lebih besar, mengurangi modal yang tersedia bagi bank untuk operasional lainnya (Yusditasari, Febrianto, & Kaswoto, 2023). Dampak ini dapat memperburuk kondisi keuangan bank, terutama jika jumlah kredit bermasalah meningkat secara signifikan. Selain itu, kredit bermasalah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru, yang bisa berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Isnurhadi, Adam, Sulastri, Andriana, & Muizzuddin, 2021). Untuk mengatasi hal ini, bank harus memiliki kebijakan kredit yang ketat, untuk melakukan penilaian kredit yang komprehensif, dan memantau portofolio kredit secara berkala. Dengan cara ini, bank dapat mengidentifikasi potensi risiko sejak dulu dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak negatifnya. Penerapan manajemen risiko kredit yang baik dapat membantu bank mempertahankan kekurangan modal yang kuat dan stabil.

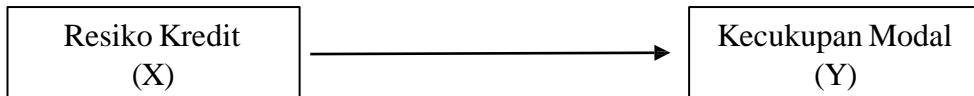
STUDI LITERATURE

Pengaruh risiko kredit terhadap kekurangan modal menjadi semakin signifikan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Saputra, Najmudin, & Shaferi, 2020). Ketika kondisi ekonomi memburuk, risiko kredit cenderung meningkat karena banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka. Hal ini dapat menyebabkan lonjakan dalam kredit bermasalah dan memaksa bank untuk meningkatkan pencadangan kerugian kredit, yang dapat menggerus modal bank (Alzoubi & Obeidat, 2020). Oleh karena itu, penting bagi bank untuk selalu siap dengan strategi mitigasi risiko yang tepat, termasuk diversifikasi portofolio kredit dan peningkatan cadangan modal. Bank juga harus memperkuat sistem pemantauan dan pelaporan risiko kredit untuk memastikan bahwa potensi masalah dapat diidentifikasi dan diatasi secepat mungkin. Sehingga bank dapat mengurangi dampak negatif risiko kredit terhadap kekurangan modal dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Pengelolaan risiko kredit yang efektif tidak hanya menjaga kekurangan modal tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Artini, 2018) (Yusditasari, Febrianto, & Kaswoto, 2023) mengatakan bahwa resiko kredit berpengaruh positif terhadap kekurangan modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Azura, Dewi, Yuannitha, Lestari, & Margaretha, 2023) mendapatkan hasil bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kekurangan modal. Risiko kredit terhadap kekurangan modal semakin signifikan selama pandemi COVID-19, karena banyak debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka. Peningkatan jumlah kredit bermasalah atau non-performing loans (NPL) memaksa bank untuk mencadangkan lebih banyak modal untuk menutupi potensi kerugian (Qazi, Ahmad, Khan, & Aisha, 2022). Hal ini dapat menggerus kekurangan modal bank, yang berdampak pada kemampuan bank untuk memberikan kredit baru. Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang tinggi meningkatkan risiko kredit secara keseluruhan,



menekan stabilitas keuangan bank (Ngurah & Panji, 2021).

H1 : Risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Singaraja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 64 Bank Perkreditan Rakyat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 64 Bank Perkreditan Rakyat. Kriteria penentuan sampel yaitu :

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Perkreditan Rakyat di Singaraja yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	8
2	Menggunakan laporan keuangan triwulan	4
3	Jumlah tahun pengamatan	2
4	Jumlah populasi	64
5	Bank Perkreditan Rakyat data tidak lengkap	0
6	Bank Perkreditan Rakyat yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun pengamatan	0
7	Jumlah sampel	64

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Kredit	64	0,00	34,84	10,3777	9,14828
Kecukupan Modal	64	0,00	189,95	38,9902	37,67102
Valid N (listwise)	64				

Sumber : data diolah, 2024

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Metode ini meliputi penghitungan ukuran pemasaran, seperti mean, median, dan mode, serta ukuran penyebaran, seperti rentang, varians, dan standar deviasi. Selain itu, statistik deskriptif juga mencakup representasi grafis, seperti histogram, diagram batang, dan diagram kotak, untuk visualisasi data. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dilihat bahwa pada variabel risiko kredit nilai minum sebesar 0,00 yang diperoleh PT. BPR Adi Jaya Mulia pada



bulan September 2020 hingga Desember 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 34,84 yang diperoleh PT. BPR Adi Jaya Mulia pada bulan Maret 2020, dan nilai mean sebesar 10, 3777. Standar deviasi sebesar 9,14828.

Variabel kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT. BPR Adi Jaya Mulia pada bulan Maret 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 189,95 yang diperoleh PT. BPR Adi Jaya Mulia pada September 2021, dan nilai mean sebesar 38,9902. Standar deviasi sebesar 37,67102.

Tabel 2
Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	57,803	6,474		8,929	0,000
	Risko Kredit	-1,813	0,470	-0,440	-3,861	0,000

Sumber : data diolah, 2024

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak hipotesis awal. Proses ini melibatkan formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), serta pemilihan tingkat signifikansi (α) yang menunjukkan toleransi terhadap kesalahan tipe I. Dengan menggunakan statistik uji yang sesuai, seperti t -test atau $chi-square$ test, peneliti dapat menghitung nilai p yang menunjukkan probabilitas mendapatkan hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, hipotesis nol ditolak, yang berarti ada cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif. Dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa variabel risiko kredit koefisien regresi sebesar -1,813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,440 ^a	0,194	0,181	34,09592

Sumber : data diolah, 2024

Pada Tabel 2, dapat dilihat jika risiko kredit sebesar 0 maka kecukupan modal sebesar 57,803. Jika risiko kredit mengalami kenaikan satu satuan maka kecukupan modal mengalami penurunan sebesar -1,813. Nilai adjusted R-Square pada penelitian ini sebesar 0,194 yang berarti bahwa perubahan kecukupan modal dapat dipengaruhi secara signifikan sebesar 19,4% oleh variabel risiko kredit sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

Hasil uji F (Ftest) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,904 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu risiko kredit secara simultan berpengaruh pada kecukupan modal bank perkreditan rakyat yaitu mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kecukupan modal pada bank perkreditan rakyat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh risiko kredit pada kecukupan modal menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,183 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin



besar risiko kredit maka bank mampu memenuhi kecukupan modalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Ini dapat menunjukkan bahwa risiko kredit dapat mempengaruhi kecukupan modal dalam bank perkreditan rakyat. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor prebankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat menambahkan variabel *good corporate governance* dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Artini, L. G. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BPR KABUPATEN KLUNGKUNG. *E-Jurnal Manajemen*, 1-7.
- Alzoubi, T., & Obeidat, M. (2020). How size influences the credit risk in Islamic banks. *Cogent Business & Management*, 1-7.
- Ardillah, K., & Halim, Y. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1-15.
- Azura, A. F., Dewi, P. B., Yuannitha, I. I., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2023). The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance in the Banking Industry Listed on the Indone-sia Stock Exchange. *Journal Of Social Research*, 308-316.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Manajement*, 393-399.
- Isnurhadi, Adam, M., Sulastri, Andriana, I., & Muizzuddin. (2021). Bank Capital, Efficiency and Risk: Evidence from Islamic Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 841–850.
- Pratiwi, R., Jummain, Yanita, & Ristati. (2023). The Influence Of Capital Adequacy, Liquidity, Bank Size, And Profitability On Credit Risk In Commercial Banks Category Book Iv. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 66-77.
- Qazi, U., Ahmad, A., Khan, M., & Aisha, R. (2022). CREDIT RISK MANAGEMENT PRAC-TICES AND BANKS' PERFORMANCE IN PAKISTAN. *Journal of Entrepreneurship, Man-agement, and Innovation*, 136-148.
- Saputra, A. A., Najmudin, & Shaferi, I. (2020). THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND CAPITAL ADEQUACY ON BANK STABILITY. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 153-162.
- Yusditasari, E., Febrianto, H. G., & Kaswoto, J. (2023). The Role Of Credit Risk, Management Risk And Capital On The Profitability Of Indonesian Banks. *International Social Sciences and Humanities*, 861-871.

